

Model Sistem Portofolio Mahasiswa dan Konseling Online untuk mendukung Pengambilan Penjurusan Mahasiswa

Sri Mulyati, Ikhwan Nur Hasyim, Novi Setiani
Teknik Informatika, Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, Indonesia
mulya@uii.ac.id

Abstract—Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan softskillnya dengan menyajikan karya ilmiah, mengikuti kegiatan organisasi, mengikuti UKM maupun kegiatan kejuaraan yang lain. keanekaragaman kegiatan mahasiswa baik akademik maupun non akademik memupuk perkembangan soft skill nya. Tidak dipungkiri bahwa soft skill mendukung prestasi dan kesuksesan dimasa mendatang. kegiatan yang dilakukan mahasiswa serta prestasi yang diraihny perlu di dokumentasikan sebagai bentuk portofolio mahasiswa. Portofolio mahasiswa selain untuk mendokumentasikan potensi dan kegiatan dapat digunakan untuk kepentingan lebih lanjut bagi bidang kemahasiswaan maupun Dosen Pembimbing Akademik. Mahasiswa dapat berkonsultasi, sehingga mahasiswa mendapat arahan dan motivasi untuk berproses dan belajar. Tak jarang mahasiswa memiliki masalah dalam perkuliahan sehingga memerlukan DPA untuk berkonsultasi. selain itu juga terdapat mahasiswa yang enggan menceritakan secara langsung terkait profilnya, untuk itu agar mudah mencari informasi terkait mahasiswa bimbingannya maka perlu diskusi, membuka catatan pribadi atau mencari informasi di sumber terbuka. Portofolio yang diisi mahasiswa dapat mendukung dalam pengambilan keputusan saat mengatasi permasalahan maupun untuk melihat potensi saat berkonsultasi dalam melakukan penjurusan dalam penyelesaian studi. Permasalahan saat ini, bagian kemahasiswaan maupun DPA hanya mengetahui sebagian kegiatan dan prestasi dari mahasiswanya, untuk memudahkan dalam melihat portofolio mahasiswa maka perlu dikembangkan sistem dokumentasi portofolio mahasiswa yang dapat berguna untuk mendukung mengumpulkan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan akademik bagi mahasiswa.

Keywords—Kegiatan mahasiswa, Portofolio mahasiswa, e- konseling

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara menyeluruh. kegiatan mahasiswa baik akademik maupun non akademik dapat dilakukan secara mandiri sesuai dengan minat dan kesempatan untuk dapat mengikutinya. kemandirian mahasiswa ini sangat mendukung perkembangan individu dan mendukung keberhasilan institusi dalam mencetak generasi muda yang mandiri dan berprestasi sehingga dapat mendukung dalam tujuan pembangunan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, diperlukan sinergi antara tenaga pendidik (dosen) dengan peserta didik (mahasiswa). Tenaga pendidik diharapkan mampu memfasilitasi, mengarahkan dan mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik perlu memiliki kemampuan melakukan konseling dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Pemahaman yang baik terhadap kepribadian mahasiswa akan membantu memahami keunikan individu yang kemudian menjadi dasar bagi rencana intervensi yang akan diberikan, yaitu konseling dalam bidang akademik.

Sistem konseling di jurusan informatika saat ini sendiri selama ini dilakukan dengan tatap muka, lewat email, sosial media, serta lewat platform google classroom. Demi memfasilitasi dokumentasi portofolio dan konseling yang lebih terpusat maka perlu ada nya sebuah sistem. maka perlu dibuatlah sistem e-konseling. Sistem e-konseling ini nantinya sebagai wadah untuk konseling online antara dosen dengan mahasiswa dan wadah untuk menyampaikan kegiatan non akademik dan prestasi mahasiswa.

II. LANDASAN TEORI

Potensi mahasiswa dapat berkembang karena didukung dari keanekaragaman kegiatan mahasiswa yang diikutinya. Sehingga kegiatan mahasiswa tidak hanya belajar terkait akademik namun juga penting bila terus belajar untuk memupuk kemampuan yang lain.

Instansi perlu mengetahui potensi yang dimiliki mahasiswa. permasalahan akademik yang dialami mahasiswa sebagai bentuk layanan kepada mahasiswa. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai. (Ramlah, 2018)

E-konseling bukanlah hal baru di dalam dunia konseling. Istilah ini merupakan singkatan dari Elektronik Konseling yang berarti bimbingan konseling dengan media elektronik (Indira, 2017). Hal ini merupakan tantangan baru bagi guru BK (Bimbingan Konseling) maupun konselor yang berkecimpung dalam profesi konseling serta dituntut untuk menguasai teknologi dalam perannya memberi konsultasi maupun bimbingan terhadap permasalahan yang muncul. Kerap kali terjadi permasalahan permasalahan tersebut terjadi pada siswa/mahasiswa.

Di Indonesia sendiri tidak ada yang tahu pasti kapan istilah e-konseling ada, walaupun sudah ada istilah istilah

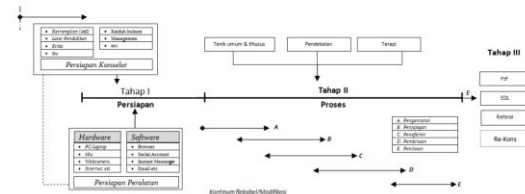
konseling seperti virtual konseling, cyber konseling dan lain lain. Namun menurut (Ardi & Ifdil, 2013) istilah e-konseling adalah penggabungan kata *pelayanan* dan *konseling*. Pelayanan konseling ini tidak hanya penyelenggaraan saja akan tetapi, penyelenggaraan bimbingan konseling dengan memanfaatkan bantuan teknologi. Tidak hanya online dari internet melainkan juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang lainnya dalam penyelenggaraan bimbingan konseling (BK). (Ifdil & Ardi, 2013) juga mengatakan bahwa sejak lahirnya e-konseling semakin bermunculannya aplikasi atau layanan konseling online seperti Riliv (Aplikasi konseling android), Kalm (Aplikasi Konseling Android dan iOS), Satu persen (konseling via Chat atau Telepon), Alpas.id, Ibunda.id (Web konseling) dan sebagainya.

Situs Situs tersebut secara umum memanfaatkan teknologi sebagai upaya dalam penyelenggaraan konseling online. Tak hanya itu mereka memanfaatkan teknologi jejaring sosial misalnya *facebook*, *twitter*; dan beberapa chat mesenger seperti *whatsapp*, *skype* dan lain sebagainya. Pelayanan itu dimaksudkan untuk membantu menuntaskan permasalahan klien.

2.2 PROSES E-KONSELING

Proses konseling *online* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Perlu adanya kemampuan pendukung lain selain kemampuan konseling, sebagaimana dikemukakan oleh (Wibowo, Milenia, & Azmi, 2019) Sebaliknya proses ini merupakan proses yang kompleks dengan sejumlah isu yang berbeda dan menantang lebih karakteristik tersendiri.

Selain apa yang dikemukakan diatas, ada tatacara untuk melakukan proses konseling secara online ini. Menurut (Ardi & Ifdil, 2013) mengatakan bahwa secara umum proses konseling di bagi menjadi tiga tahap seperti gambar 2.1 berikut :



Gambar 1 Proses Konseling menurut (Ifdil & Ardi, 2013)

Pada tahap pertama yang dilakukan *konselor* (orang yang ahli dibidang konseling) dan klien adalah melakukan persiapan mulai dari hardware (komputer, web, smartphone), internet yang memadai, telepon. Selain itu perlu juga disiapkan software pendukung lainnya.

Tahap kedua dimulainya proses konseling online. Sebenarnya tidak jauh beda dengan konseling tatap muka dimana nanti si klien akan menceritakan segala permasalahannya kepada konselor. Kemudian konselor akan mendengarkan, memberi pertanyaan, kemudian memberikan solusi atau saran terkait permasalahan si klien.

Tahap terakhir adalah tahap pasca e-konseling, dimana hasil e-konseling dinilai sukses atau tidaknya menurut (Ifdil, 2011) yang pertama (1) ditandai dengan kondisi klien yang (*effective daily living*) (2) konseling dilanjutkan dengan tatap muka (3) konseling dilanjutkan pada sesi online berikutnya (4) klien akan direkomendasikan ke konselor lain.

Penelitian terkait konseling online

Menurut (Wibowo, 2016) konseling memberikan kemudahan

bagi konselor dalam pengarsipan data dan menyimpan seluruh rekaman konseling, selain itu menurut (Fadhilah, Siti S. Asrowi, HA, Chadijah, Muslim, 2015) bahwa konseling daring layanan konseling dilingkungan perguruan tinggi sangat dibutuhkan keberadaannya sebagai unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan khususnya yang berkenaan dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di perguruan tinggi. Layanan konseling interaktif ini tidak harus terjadi dalam waktu yang bersamaan, dapat pula terjadi dalam waktu jeda respon dari konselor. Layanan yang diberikan kepada mahasiswa merupakan wujud dari layanan servis kepada mahasiswa (Wibowo et al., 2019)

Media Konseling Online

Konselor bisa bertemu dengan klien dengan menggunakan media teknologi informasi. Hal ini memudahkan konselor untuk membantu kliennya. Demi menjaga privasi dan kenyamanan klien dalam bercerita tentang masalahnya. Menurut (Pasmawati, Adalah Dosen, Dakwah, & Bengkulu, 2016) ada beberapa media yang biasanya digunakan untuk konseling antara lain :

1. Website

Dalam penyelenggaraannya konselor harus memiliki sebuah website untuk jasa konselingnya. Hal ini sangat membantu untuk personal branding dan sebagai bukti bahwa konseling ini memang sangat dibutuhkan klien. Website juga bisa berfungsi sebagai media untuk melakukan konseling online.

2. Telepon

Telepon salah satu media yang paling banyak digunakan untuk melakukan konseling ini. Dengan adanya telepon konselor bisa mendengar dengan jelas suara dari klien. Akan tetapi kurangnya media telepon konselor sulit melihat *body language* dari klien.

3. Email

Email merupakan singkatan dari elektronik mail, yang berarti surat elektronik. Email memungkinkan klien bercerita panjang lebar di suratnya. Kelebihan dalam email ini , klien dapat mengirim gambar ataupun video sebagai pendukung untuk penyelenggaraan konseling.

4. Chat, Instant Message , Jejaring Sosial

Chat bisa diartikan sebagai obrolan. Namun secara luas dapat berarti sebagai komunikasi antar satu orang ke orang yang lainnya. Dengan memanfaatkan fitur chat ini percakapan antara klien dan konselor dapat terhubung. Dengan adanya smartphone dan aplikasi jejaring sosial lain seperti whatsapp,facebook,line dan lain sebagainya, sangat membantu dalam proses konseling ini.

Perbandingan antara masing-masing media disajikan dalam Tabel

No.	Media	Kelebihan	Kekurangan
1.	Website	Bisa menyediakan informasi lengkap	Informasinya statis
2.	Telepon	Proses konseling bisa dilakukan secara sinkronus	Sulit melihat bahasa tubuh klien

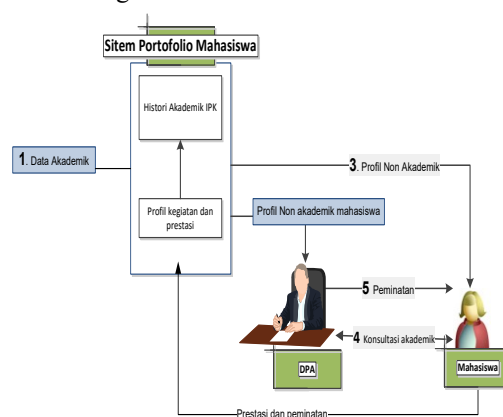
3.	Email	Klien bisa menyampaikan permasalahan dengan lengkap, bisa ditambahkan foto atau video	Tidak sinkronus sehingga mungkin terjeda oleh waktu
4.	Chat, instant message, jejaring sosial	Lebih fleksibel	Tidak sistematis dalam mengarsip pesan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini memiliki gambaran umum sistem sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Sistem

Berikut ini gambaran umum sistem dari sistem yang dikembangkan:



Gambar 2. Gambaran umum sistem portofolio

Keterangan :

1. Data Akademik Mahasiswa
2. Mahasiswa melengkapi profil prestasi, kegiatan UKM yang diikuti maupun organisasi yang diikuti
3. Sistem portofolio mahasiswa
4. Mahasiswa melakukan konseling kepada DPA
5. DPA memberi arahan untuk penjurusan dan strategi pengambilan matakuliah.

2. Perancangan Sistem

Sistem ini dirancang untuk untuk mengelola data akademik dan prestasi non akademik sebagai sarana untuk penyimpanan profil mahasiswa hal ini dapat digunakan sebagai dashboard kemahasiswaan :

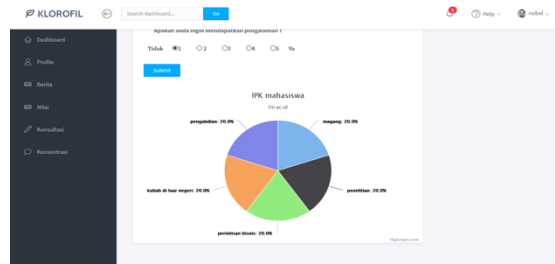
adapun fitur yang dikembangkan adalah :

1. Profil akademik mahasiswa
2. Prestasi mahasiswa
3. Kegiatan organisasi dan UKM
4. Karya Ilmiah
5. Magang

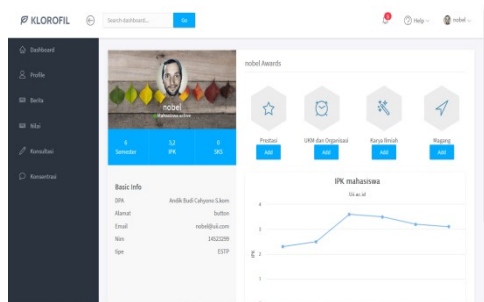
- Konsultasi, dengan rekam konsultasi per waktu hal ini ditujukan untuk manajemen

3. Implementasi Model Konseling

Berikut ini siswa melakukan konseling dengan mengakses sistem, sistem ini merekam perkembangan ipk per semester dan prestasi dari mahasiswa selain itu sistem ini merekam konseling yang pernah dilakukan oleh mahasiswa dan permasalahan yang telah diselesaikan. masalah yang telah diselesaikan ini ditandai oleh DPA. Berikut ini adalah tampilan untuk monitoring DPA :

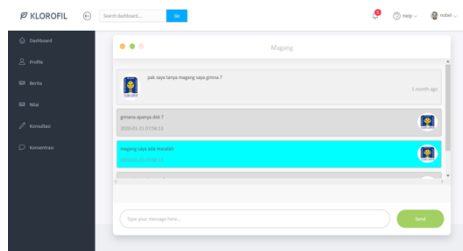


Gambar 5. Presentase Konsentrasi Mhs



Gambar 3. Implementasi Dashboard

Berikut ini merupakan implementasi Dashboard untuk menampilkan grafik IPK, Prestasi, UKM dan Organisasi yang diikuti, Karya Ilmiah yang diikuti dan bila pernah magang atau mengikuti kegiatan selain penjuruan dapat direkam pada menu magang. Mahasiswa dapat melakukan konseling online kepada DPA dengan mengirimkan pesan kepada DPA sehingga DPA dapat memberi respon untuk permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Manajemen log bimbingan dapat dikontrol setiap saat. Berikut ini tampilan untuk forum konsultasi sesuai DPA



Gambar 4. Konseling Chat

Mahasiswa memiliki minat yang berbeda-beda, agar memudahkan Dosen Pembimbing Akademik dapat dengan mudah memetakan minatnya maka ada beberapa pertanyaan yang dapat membantu mengelompokkan bidang penjuruan yang sesuai dengan mahasiswa. Berikut ini tampilan untuk pemetaan jalur konsentrasi

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari sistem yang dibangun adalah :

- Penelitian ini telah menghasilkan sistem dengan fitur manajemen profil non akademik siswa meliputi, prestasi, kegiatan organisasi dan UKM, karya ilmiah dan magang
- Pada penelitian ini sebagai model bingkai konsultasi mahasiswa dalam forum resmi

V. REFERENSI

- Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15–22.
- Fadhilah, Siti S. Asrowi. HA, Chadijah. Muslim, M. (2015). Pemberian Life Skills dan Link and Match untuk Pekerjaan Pendek. *Jurnal Paedegogia*, 18(2), 10–20.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1, 15. <https://doi.org/10.29210/1400>
- Indira, G. (2017). BESE-132 Guidance and Counselling, 1–96.
- Pasmawati, H., Adalah Dosen, P., Dakwah, J., & Bengkulu, I. (2016). Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global. *Jurnal Ilmiah Syi'Ar*, 16(2), 34–54. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/288048/>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Al-Mau'izhah*, 1(September), 70–76. Retrieved from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/18/6/>
- Wibowo, N. C. H. (2016). Bimbingan Konseling Online. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 271–287.
- Wibowo, N. C. H., Milenia, F. I., & Azmi, F. H. (2019). Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.1.3924>